

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskular paling umum dan salah satu yang paling banyak diderita masyarakat. Data World Health Organization (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menyandang hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (WHO, 2015).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) 2015, satu di antara lima orang dewasa di seluruh dunia mengalami peningkatan tekanan darah. Prevalensi kejadian hipertensi di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% masyarakat dunia mengalami hipertensi. Angka ini kemungkinan akan mengalami peningkatan menjadi 29,2% di tahun 2030. Hipertensi membunuh hampir 8 milyar orang setiap tahun di dunia dan hampir 1,5 juta orang setiap tahunnya di kawasan Asia Timur-Selatan. Sekitar sepertiga dari orang dewasa di Asia Timur-Selatan menderita hipertensi (WHO, 2015).

Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran dari Riskesdas 2018 pada penduduk yang berusia diatas 18 tahun sebesar 34,1%, untuk yang tertinggi berada di Kalimantan Selatan yaitu sebesar 44,1%, sedangkan terendah di Papua sebesar 22,2%. Diketahui bahwa sebesar 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Penderita merasa sehat 59,8%, kunjungan tidak teratur ke fasilitas

pelayanan kesehatan (fasyankes) 31,3%, minum obat tradisional 14,5%, menggunakan terapi lain 12,5%, lupa meminum obat 11,5%, tidak mampu membeli obat 8,1%, terdapat terapi efek samping obat 4,5% dan obat hipertensi tidak tersedia di fasyankes 2% (Kemenkes, 2018).

Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Banjar 2020 berdasarkan 10 besar penyakit utama yaitu nomor satunya adalah penyakit hipertensi, yang jumlah kasusnya mencapai 28.773 kasus, urutan kedua diabetes melitus 4.768 kasus, dan yang ketiga diare 1.686 kasus (Profil Kesehatan Kabupaten Banjar, 2020). Menurut data di Puskesmas Karang Intan II kasus yang terkena hipertensi ada 652 orang yang menderita hipertensi.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya sikap seseorang. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh pasien hipertensi meliputi arti penyakit hipertensi, penyebab hipertensi, gejala yang sering menyertai dan pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terus-menerus dalam jangka panjang serta mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika tidak minum. Pengetahuan pasien mengenai tekanan darah dan pengobatannya memegang peranan penting untuk mencapai keberhasilan terapi hipertensi. sikap yang didasari dengan pengetahuan akan lebih bagus dibandingkan sikap yang tidak didasarkan pada pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Rendahnya tingkat pengetahuan dapat dikurangi dengan pemberian leaflet. Leaflet adalah media berbentuk selebar kertas yang diberi gambar dan tulisan (biasanya lebih banyak tulisan) pada kedua sisi kertas serta dilipat sehingga berukuran kecil dan praktis dibawa. Media ini berisikan gagasan

secara langsung kepokok persoalannya dan memaparkan cara melakukan tindakan secara pendek dan lugas (Maulana, 2017). Pemberian leaflet diharapkan dapat membantu pasien hipertensi agar kepatuhan terhadap pengobatan yang diberikan dalam mengontrol tekanan darahnya (Wahyuni dkk., 2015).

Menurut data 10 penyakit terbanyak rawat jalan UPT Puskesmas Karang Intan II tahun 2020 hipertensi berada di tingkat pertama yaitu 422 kasus atau 19,57%, urutan kedua yaitu gastritis dan deodenitis yaitu 394 kasus atau 18,27%, urutan ketiga penyakit kulit Alergi 278 kasus atau 12,89%, dan Di Puskesmas Karang Intan II Memiliki empat Upaya pelayanan Rawat Inap.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Nur Isnaini & Dedy tahun 2019 yang dilakukan pada warga Aisyiah Desa Kerang Talun Kidul menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan dan pemberian leaflet diperoleh pengetahuan terbanyak berada pada level rendah, sedangkan setelah penyuluhan dan pemberian leaflet pengetahuan terbanyak adalah pada level yang tinggi. Penelitian (Aisyah Rahmi dkk, 2019) tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pemberian KIE dengan media leaflet meningkat, adapun tingkat pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan dan pemberian leaflet meningkat yaitu dari 3,33%, setelah dilakukan intervensi pengetahuan responden meningkat menjadi 96,67%

latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Karang Intan II”. Pemilihan media leaflet karena dapat

menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, sasaran dapat belajar secara mandiri dan praktis, serta dapat memberikan informasi yang detail yang mana tidak bisa diberikan secara lisan. Dimana leaflet yang digunakan telah dimodifikasi sedemikian rupa dengan penambahan animasi agar mudah dipahami pasien hipertensi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengetahuan dan sikap pasien Hipertensi Puskesmas Karang Intan II sebelum diberikan *leaflet* ?
2. Bagaimana pengetahuan dan sikap pasien Hipertensi Puskesmas Karang Intan II setelah diberikan *leaflet* ?
3. Apakah pemberian *leaflet* berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap pada pasien Hipertensi Puskesmas Karang Intan II ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengetahuan pasien hipertensi terhadap pemberian *leaflet* pada pasien Hipertensi Puskesmas Karang Intan II?
2. Untuk mengetahui sikap pasien hipertensi terhadap pemberian *leaflet* pada pasien Hipertensi Puskesmas Karang Intan II?
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap pasien hipertensi pada pasien Hipertensi Puskesmas Karang Intan II?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Bagi Peneliti, memperoleh pengalaman yang baru, sebagai pembelajaran dalam melakukan penelitian yaitu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik di masyarakat.

2. Manfaat Bagi Institusi

Bagi Institusi, bermanfaat untuk pengembangan penelitian yang akan datang dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Sebagai gambaran dan informasi kepada masyarakat tentang pengetahuan tentang hipertensi dan sikap yang harus dilakukan apabila menderita hipertensi.

4. Manfaat Bagi Puskesmas

Untuk menurunkan resiko kejadian komplikasi penyakit Hipertensi dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada pasien hipertensi tentang penatalaksanaan dan pengobatan hipertensi.

1.5 Luaran yang Diharapkan

Jenis luaran	Target Capaian	Jurnal
Artikel di jurnal nasional terakreditasi	<i>Submitted</i>	<i>Borneo Jurnal of pharmascientech</i>